

Analisis Sistem Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas sebagai Pilar Akuntabilitas Keuangan pada Perusahaan X

Devyanti Samada¹, Igustina², Nurhalizah³, Nurul Musliha Asmalyani⁴, Ahmad Teguh Fachrezi⁵, Alia Rezki Amalia⁶

¹⁻⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: devyantisamaada112@gmail.com¹, igustinat@gmail.com², nrhalizah0704@gmail.com³, nhrilmuslihaasmalyani@gmail.com⁴, ahmadteguhfachrezi24@gmail.com⁵, alia.rezki.amalia@gmail.com⁶

*Penulis korespondensi: devyantisamaada112@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine and analyze the suitability of the implementation of the internal control system over cash receipts and expenditures in Company X with the internal control framework according to COSO theory. The research method used is qualitative descriptive, which allows researchers to gain an in-depth understanding of the process, staff views, and background behind each cash control procedure implemented by the company. The results of the study show that the internal control system at Company X in general has run well and is in line with the COSO components, including through systematic recording, tiered authorization, adequate separation of duties, and the implementation of internal audits. This implementation contributes to improved cash security, reliability of record-keeping, and transparency of financial statements. However, weaknesses were found in the aspect of activity control, especially related to delays in receivables collection and no follow-up on delinquent customers. This condition has the potential to reduce the effectiveness of overall cash control. Therefore, although the foundation of the company's internal control has been strong, it is necessary to improve the discipline of collection and receivables monitoring in order for the effectiveness of the internal control system to be optimized.*

Keywords: *Cash Outlay; Cash Receipts; COSO Framework; Internal Control; Receivables Collection*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada Perusahaan X dengan kerangka pengendalian intern menurut teori COSO. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, pandangan staf, serta latar belakang di balik setiap prosedur pengendalian kas yang diterapkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada Perusahaan X secara umum telah berjalan dengan baik dan selaras dengan komponen COSO, antara lain melalui pencatatan yang sistematis, otorisasi berjenjang, pemisahan tugas yang memadai, serta pelaksanaan audit internal. Penerapan ini berkontribusi pada peningkatan keamanan kas, keandalan pencatatan, dan transparansi laporan keuangan. Meskipun demikian, ditemukan kelemahan pada aspek pengendalian aktivitas, khususnya terkait keterlambatan penagihan piutang dan tidak adanya tindak lanjut terhadap pelanggan yang menunggak. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian kas secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun fondasi pengendalian intern perusahaan telah kuat, diperlukan peningkatan disiplin penagihan dan pemantauan piutang agar efektivitas sistem pengendalian intern dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Kerangka COSO; Penagihan Piutang; Penerimaan Kas; Pengeluaran Kas; Pengendalian Intern

1. PENDAHULUAN

Kas merupakan aset milik perusahaan yang sifatnya paling likuid atau paling mudah diubah ke dalam bentuk yang lain, sehingga kas disebut sebagai aset yang paling lancar atau likuid (Temalagi et al., 2023). Itulah sebabnya sistem pengendalian kas sangat penting untuk memastikan akuntabilitas keuangan. Sistem pengendalian berfungsi untuk mengatur, melindungi, dan memantau penggunaan dana kas agar pengelolaan dana kas dapat dilakukan dengan efisien, tepat, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Sebagai contoh, pengendalian kas yang baik meliputi pemisahan fungsi, prosedur otorisasi yang ketat, penggunaan dokumen yang memadai, serta pengecekan fisik secara rutin untuk memverifikasi keberadaan kas (A.

Permatasari & Wawolangi, 2022). Dengan demikian, sistem pengendalian ini tidak hanya mencegah kesalahan dan kecurangan, tetapi juga mendorong efisiensi operasional dan mematuhi kebijakan manajemen terkait kas (A. Permatasari & Wawolangi, 2022). pengendalian internal atas kas juga berperan memastikan pengelolaan dana kas berjalan secara efisien dan sesuai kebijakan perusahaan, sehingga risiko penyalahgunaan dapat diminimalisir terutama dalam perusahaan dengan transaksi kas yang kompleks (Nursita et al., 2024).

Sistem pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas di Perusahaan X saat ini dijalankan dengan prosedur yang melibatkan pemisahan tugas antara pihak yang menerima kas, mencatat, serta menyimpan dana, serta otorisasi bertingkat untuk setiap transaksi kas yang masuk dan keluar. Sistem ini didukung oleh dokumen bukti transaksi yang perlu diverifikasi dan disesuaikan secara rutin oleh bagian audit internal. Namun, diketahui bahwa meskipun prosedur resmi sudah diterapkan, konsistensi pelaksanaan terutama dalam aspek dokumentasi dan pemantauan masih menjadi kelemahan yang dapat menciptakan peluang penyimpangan. Kekurangan ini mempengaruhi penurunan tingkat akuntabilitas keuangan perusahaan karena informasi kas yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat dipercaya, sehingga diperlukan pembenahan untuk memperkuat sistem audit dan pemantauan secara rutin. Di sisi lain, kekuatan sistem saat ini adalah penerapan kontrol otorisasi yang berjenjang dan adanya mekanisme audit internal yang berfungsi sebagai pengawasan tambahan, yang dapat menjadi fondasi untuk memperkuat akuntabilitas keuangan perusahaan jika diperbaiki secara menyeluruh (Putri & Rahayu, 2025).

Adapun sumber-sumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas di berbagai perusahaan, seperti dalam penelitian (D. Permatasari et al., 2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di PT. Pou Yuen Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, belum terdapat dewan pengawas internal tersendiri, otorisasi pengeluaran kas melalui bank yang seharusnya dilakukan oleh dua orang yang berbeda yang berwenang tetapi diotorisasi oleh orang yang sama, dan adanya pengeluaran kas atas bukti kas yang belum lengkap otorisasinya. Hasil penelitian dari (Faisal et al., 2025) yaitu pengendalian internal terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena masih terdapat kelemahan pada pelaksanaan tugas pencatatan akuntansi dilakukan oleh fungsi staff penerimaan kas dan staff pengeluaran kas, dokumen bukti kas masuk masih dibuat oleh

fungsi staff penerimaan kas, dokumen bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi staff pengeluaran, dan terdapat kekosongan jabatan didalam struktur organisasi pada perusahaan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah diterapkan oleh Perusahaan X dengan sistem pengendalian intern menurut teori COSO. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif karena memberikan pemahaman terkait proses, pandangan staf, dan latar belakang di balik setiap langkah pengendalian kas yang diterapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan konsep sistem pengendalian internal

Menurut IAPI (2011) dalam (Syahril et al., 2023) sistem pengendalian internal merupakan sistem yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan efektivitas yang wajar terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional, dan kepatuhan yang berlaku di manajemen dll. Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan operasionalnya, menjaga akuntabilitas, dan mencegah kecurangan yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan (Hanifah et al., 2023).

Pengendalian internal memiliki peran penting untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan serta meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Seperti yang dijelaskan (Karim & Novita, 2022), "Sistem pengendalian internal berdasarkan COSO Integrated Framework menjadi hal yang penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan selain juga dapat mencegah kehilangan sumber daya yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan." Pernyataan ini menegaskan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai prosedur pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme perlindungan aset dan pencapaian target organisasi.

Selain itu, (Hanifah et al., 2023) menambahkan bahwa "Audit Internal memiliki fungsi membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses bisnis yang ada di perusahaan. Audit internal juga bertanggung jawab untuk membuat rekomendasi perubahan dan memastikan bahwa organisasi mengikuti semua hukum dan peraturan yang berlaku." Tujuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya memastikan keandalan

laporan keuangan, tetapi juga mendukung kepatuhan regulasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses bisnis perusahaan.

Pengendalian internal penerimaan kas

Pengendalian internal dalam penerimaan kas merupakan serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk melindungi kas yang diterima, mencegah terjadinya penyimpangan atau penipuan, serta memastikan pencatatan transaksi penerimaan kas yang akurat dan tepat waktu. Pengendalian ini mencakup pemisahan tugas antara yang menerima kas, pencatat transaksi, dan pengelola rekonsiliasi kas guna meminimalkan potensi penyalahgunaan. Setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetorkan ke bank tanpa penundaan, disertai bukti transaksi yang sah dan bernomor urut (Chusnia et al., 2025). Tujuan utama pengendalian internal penerimaan kas adalah melindungi kas agar tidak hilang atau disalahgunakan, menjamin pencatatan transaksi kas yang akurat dan lengkap, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan (Alfi & Mulyani, 2024).

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Menurut (Hasmawati & Rahardja, 2012) dalam (Yasa et al., 2021) Sistem pengendalian internal (SPI) Pengeluaran kas diukur melalui unsur-unsur pengendalian internal yang mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank seluruh penerimaan kas, pengeluaran kas dengan cek, dan penyelenggaraan dana kas kecil, dengan imprest system, maka perusahaan dapat memanfaatkan catatan pihak bank untuk mengawasi catatan kas perusahaan. Unsur dari sistem pengendalian intern pengeluaran kas struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat. Salah satu ukuran sistem pengendalian intern berdasarkan fungsi contohnya adalah penempatan suatu karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya agar dapat bertanggung jawab melalui fungsi terkait dengan dokumen, catatan periode akuntansi, dan jaringan prosedur. Indikator dari SPI pengeluaran kas menurut teori COSO adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasidan komunikasi, dan pengawasan kinerja.(Yasa et al., 2021).

Menurut Mulyadi (2016) dalam (TUASIKAL, 2023), sistem pengendalian internal pada pengeluaran kas yang baik dan benar adalah :

- a. Terorganisasinya penyimpanan kas dan pembagian pekerjaan yang dibagikan sesuai dengan tugas masing-masing.
- b. Terlaksanakannya sistem otoritas serta prosedur pencatatan sebagaimana mestinya.
- c. Dilakukannya praktik yang sehat mulai dari penyimpanan saldo, dokumendokumen terkait pengeluaran kas, penggunaan rekening koran, dilakukannya cek atas nama perusahaan atau pemindahbukuan, penggunaan dana kas kecil, pencocokan nilai antara akuntansi dan kas,

adanya pengadaan asuransi, serta bagian kasir yang harus bertanggung jawab atas nomor cek yang dikeluarkan.

Pengaturan penerimaan dan pengeluaran uang tunai merupakan faktor utama dalam mempertahankan akuntabilitas finansial suatu perusahaan, karena memberikan cara yang terstruktur guna memastikan semua transaksi uang tunai dicatat dengan tepat, cepat, dan bisa dipertanggungjawabkan. Sistem pengendalian yang memadai mampu mencegah terjadinya penipuan dan kesalahan, sehingga proses transaksi keuangan dapat berjalan dengan baik dan dapat diandalkan. Pengendalian ini juga meningkatkan kejujuran dan keterbukaan laporan finansial, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan.

Dampak sistem pengendalian yang efektif antara lain:

- a. Kelancaran proses transaksi terjadi berkat adanya langkah-langkah yang terstruktur mulai dari pencatatan, pemberian izin, hingga pengeluaran laporan.
- b. Penghindaran tindakan curang diupayakan melalui pemisahan tugas, sistem otorisasi yang bertingkat, serta audit internal yang rutin.
- c. Tingkat ketepatan dan keandalan laporan keuangan meningkat, membuat laporan dapat menggambarkan keadaan finansial perusahaan dengan akurat dan jujur.
- d. Transparansi dalam laporan keuangan membantu memfasilitasi pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Menurut penelitian (Alfi & Mulyani, 2024), sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan dengan baik berdampak signifikan pada peningkatan akuntabilitas keuangan perusahaan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan SDM. (Putri & Rahayu, 2025) juga menegaskan bahwa pengendalian internal yang sesuai kerangka COSO membantu organisasi mengidentifikasi risiko penyimpangan dan mengambil langkah preventif secara efektif. Dengan demikian, pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas adalah fondasi penting untuk memastikan tata kelola keuangan yang baik dan akuntabel.

Coso (The Committee of Sponsoring Organization) The Committee of Sponsoring Organization atau yang sering di singkat dengan COSO ini dibuat oleh sektor swasta untuk menghindari tindak korupsi yang sering terjadi di Amerika pada tahun 1970-an. COSO terdiri atas 5 komponen dalam (Rumamby et al., 2021) :

- a. Control environment, yaitu tindakan atau kebijakan manajemen yang mencerminkan sikap manajemen puncak secara keseluruhan dalam pengendalian manajemen.

- b. Risk assessment, yaitu tindakan manajemen untuk mengidentifikasi, menganalisis risiko-risiko yang relevan dalam penyusunan laporan keuangan dan perusahaan secara umum.
- c. Control activities, yaitu tindakan yang diambil manajemen dalam rangka pengendalian internal
- d. Information and communication, yaitu tindakan untuk mencatat, memproses dan melaporkan transaksi yang sesuai untuk menjaga akuntabilitas.
- e. Monitoring: Penilaian terhadap mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dan telah dilakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai kondisi yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan situasi sosial di Perusahaan X dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Sistem Pengendalian penerimaan kas

Pelaksanaan sistem pengendalian kas pada Perusahaan X sudah dilaksanakan dengan mekanisme pencatatan, otorisasi penerimaan, dan pengamanan kas yang cukup baik. Mekanisme pencatatan kas dilakukan secara sistematis dimulai dengan penerimaan kas dari konsumen yang langsung dicatat tanggal dan nominalnya dalam buku kas manual sebelum diinput ke sistem akuntansi perusahaan. Hal ini memastikan catatan transaksi kas masuk terdokumentasi secara kronologis dan akurat, serta memungkinkan penelusuran bukti transaksi jika diperlukan. Dalam aspek otorisasi penerimaan, Perusahaan X menggunakan bukti resmi seperti kwitansi dan slip setoran sebagai validasi bahwa kas yang diterima berasal dari transaksi sah dan sudah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, yaitu kasir atau admin saat kasir berhalangan. Proses otorisasi ini mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan kas sejak tahap awal transaksi. Mekanisme pengamanan kas dilakukan dengan penyimpanan kas fisik di brankas yang aman dan dilengkapi dengan pengawasan melalui CCTV dan alarm yang mengatur akses hanya pada petugas yang berwenang. Selain itu, seluruh kas yang diterima harus disetorkan ke bank pada hari yang sama untuk mencegah penyalahgunaan kas dan menjaga keamanan dana perusahaan. Pengendalian internal ini diperkuat dengan audit internal berkala yang memeriksa kesesuaian catatan dan bukti transaksi kas. Dengan pengaturan

pencatatan yang rapi, otorisasi penerimaan yang ketat, dan pengamanan fisik yang memadai, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecurangan, kesalahan pencatatan, serta menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kas.

Hasil pengendalian pengeluaran kas

Pengeluaran kas di Perusahaan X mengikuti prosedur yang ketat dan sistematis untuk memastikan pengendalian yang efektif. Prosedur dimulai dari penerimaan surat invoice yang masuk ke bagian keuangan, di mana invoice tersebut diperiksa dan dicocokkan secara teliti dengan barang atau jasa yang telah diterima oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembayaran hanya dilakukan atas transaksi yang sah dan sesuai dengan pesanan. Setelah pemeriksaan invoice, dokumen tersebut diajukan ke manajer yang berwenang untuk proses otorisasi pengeluaran. Otorisasi ini merupakan langkah penting sebagai bukti persetujuan formal agar pembayaran dapat dilakukan. Manajer bertugas memastikan bahwa jumlah yang diminta sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan perusahaan sebelum memberikan persetujuan. Setelah mendapatkan otorisasi, bagian keuangan melakukan proses pembayaran dan mencatat pengeluaran kas tersebut secara terperinci dalam sistem akuntansi perusahaan. Seluruh transaksi pengeluaran kas harus didukung oleh bukti transaksi yang sah, seperti kwitansi pembayaran, slip setoran, faktur, dan nota. Bukti-bukti ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip perusahaan tetapi juga sebagai alat bukti yang dapat digunakan dalam audit dan pertanggungjawaban keuangan. Penggunaan bukti transaksi yang konsisten dan rapi membantu mengurangi risiko penyelewengan dan memperkuat integritas sistem pengendalian internal perusahaan. Prosedur ini juga dilengkapi dengan pemisahan tugas antara pihak yang mengotorisasi, pihak yang memeriksa dokumen, dan pihak yang mencatat transaksi, sehingga mengurangi potensi terjadinya kecurangan. Dengan adanya prosedur yang terstandarisasi dan pengawasan berlapis, perusahaan dapat menjaga pengeluaran kas tetap sesuai dengan kebijakan dan mencapai tujuan akuntabilitas keuangan.

Pembahasan Dampak terhadap Akuntabilitas Keuangan

Sistem pengendalian kas yang baik berkontribusi positif terhadap akuntabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya bukti penerimaan dan pengeluaran yang jelas serta proses otorisasi yang ketat, laporan keuangan dapat dihasilkan secara transparan, akurat, dan tepat waktu. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keuangan Perusahaan X. Sebaliknya, kelemahan pada pengendalian, seperti potensi keterlambatan pembayaran piutang dari pelanggan akibat kurangnya tindak lanjut atas penagihan piutang tersebut, menimbulkan risiko pemborosan, potensi kesalahan pencatatan, dan dapat mengganggu integritas keuangan perusahaan.

Penerapan Teori COSO dalam Pengendalian Kas

Teori COSO (Committee of Sponsoring Organizations) adalah kerangka kerja pengendalian internal yang banyak digunakan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian dalam organisasi, termasuk pengendalian kas. COSO memiliki lima komponen utama yang relevan dengan pengendalian kas di Perusahaan X:

Hasil evaluasi penelitian ini berdasarkan COSO

Tabel 1. Hasil SPI Lingkungan pengendalian.

No	TEORI COSO	Perusahaan X	Evaluasi	Hasil
1	Lingkungan pengendalian: Integritas, nilai etika komitmen, struktural organisasi, Partisipasi manajemen puncak	Karyawan memiliki nilai integritas tanggung jawab yang tinggi serta etika	Telah dijalankan dapat dilihat dari pemisahan tugas yang jelas dan adanya audit internal	sesuai

Tabel 2. Hasil SPI Penilaian Resiko.

No	TEORI COSO	Perusahaan X	Evaluasi	Hasil
2	Penilaian Resiko: berdasarkan aktivitas dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas	Karyawan memiliki kesadaran risiko tinggi dan menjalankan prosedur sesuai	Telah dijalankan dengan baik melalui prosedur penyetoran kas tepat waktu dan otorisasi pembayaran	sesuai

Tabel 3. Hasil evaluasi SPI Pengendalian aktivitas.

No	TEORI COSO	Perusahaan X	Evaluasi	Hasil
3	Aktivitas pengendalian: kebijakan dan prosedur untuk mencegah kecurangan dan kesalahan	Perusahaan menerapkan otorisasi pembayaran oleh manajer, bukti transaksi lengkap	Masih terdapat keterlambatan penagihan pembayaran dan tidak ada tindak lanjut terhadap penunggak pembayaran	Belum sesuai

Tabel 4. Hasil evaluasi SPI Informasi dan Komunikasi.

No	TEORI COSO	Perusahaan X	Evaluasi	Hasil
4	Informasi dan komunikasi: sistem informasi pendukung dan komunikasi antar bagian	Input data kas dan pengeluaran secara sistematis, komunikasi antar bagian berjalan lancar	Data tercatat akurat dan tepat waktu, memungkinkan laporan keuangan yang transparan	sesuai

Tabel 5. Hasil Evaluasi SPI Monitoring/Pemantauan.

No	TEORI COSO	Perusahaan X	Evaluasi	Hasil
5	Pemantauan: proses pengawasan dan audit internal yang berkelanjutan	Audit internal rutin dan rekonsiliasi kas-bank dilakukan oleh bagian akuntan	Memastikan tidak ada penyimpangan, mendeteksi kesalahan lebih awal dan memperbaiki sistem	sesuai

Berdasarkan hasil evaluasi table 1 sampai 5, secara keseluruhan, Perusahaan X telah menerapkan prinsip-prinsip COSO secara baik dalam sistem pengendalian kasnya. Hal ini sangat penting karena pengendalian kas yang efektif tidak hanya menjaga aset perusahaan tetapi juga menjaga kualitas akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang menjadi pilar kepercayaan para pemangku kepentingan. Meskipun masih derdapat kelemahan pada pengendalian aktivitas yaitu adanya keterlambatan penagihan dan tidak adanya tindak lanjut terhadap penunggak pembayaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas di Perusahaan X pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kerangka COSO. Penerapan prosedur seperti pencatatan sistematis, otorisasi berjenjang, pemisahan tugas, serta audit internal rutin telah membantu perusahaan menjaga keamanan kas, meningkatkan akurasi pencatatan, dan memperkuat transparansi laporan keuangan. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan perusahaan. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek pengendalian aktivitas, khususnya terkait keterlambatan penagihan piutang dan ketiadaan tindak lanjut terhadap pelanggan yang menunggak pembayaran. Kekurangan ini berpotensi menurunkan efektivitas pengendalian kas secara keseluruhan jika tidak segera diperbaiki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan X telah memiliki fondasi pengendalian kas yang kuat, tetapi perlu meningkatkan disiplin dalam

penagihan dan pemantauan piutang agar sistem pengendalian internal dapat berfungsi lebih optimal serta mendukung tata kelola keuangan yang akuntabel dan terpercaya.

Dari kesimpulan diatas, kami dapat memberikan saran kepada Perusahaan X yang berkaitan dengan ketidaksesuaian antara implementasi sistem pengendalian aktivitas dalam penerimaan kas dengan teori pengendalian menurut COSO sebaiknya perusahaan memperbaiki sistem pengendaliannya terhadap penagihan piutang agar tidak ada tunggakan dari cutomer. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan hanya melalui wawancara tanpa observasi langsung karena keterbatasan waktu. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengombinasikan metode wawancara dengan observasi lapangan sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat."

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, D., & Mulyani. (2024). Analisis pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas: Studi kasus pada PT Pegadaian Cabang Blangpidie. *Jambura Accounting Review*, 5(2), 96–107.
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan sistem pengendalian internal untuk penerimaan kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur, Indonesia. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>
- Dunakhir, S., & Jusrawati. (2023). Sistem pengendalian internal atas siklus penerimaan kas Perusahaan Daerah Air Minum di Sulawesi Barat. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 1–6.
- Faisal, A., Yosepha, S. Y., Widodo, S., & Purnomo, L. B. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas pada PT XYZ. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1645–1650. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, dan komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Karim, F. K. J., & Novita. (2022). Penerapan sistem pengendalian internal dengan COSO integrated framework. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 195–210. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>
- Nursita, M., Napisah, & Astuti, R. (2024). Akuntansi kas: Pentingnya pengendalian internal atas kas bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 139–143.
- Permatasari, A., & Wawolangi, J. A. (2022). Sistem pengendalian internal kas pada Klinik Utama Vincentius Kristus Raja Surabaya. *Jurnal Bisnis Perspektif*, 14(1), 62–71. <https://doi.org/10.37477/bip.v14i1.245>

- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Pou Yuen Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial*, 5(2), 11–19.
- Putri, R. E., & Rahayu, N. I. (2025). Analisis sistem pengendalian internal prosedur pengeluaran kas pada Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi*, 5(1), 118–126.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada PT Moy Veronika. *Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268.
- Syahril, S., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). Menelusuri fungsi internal audit dan sistem pengendalian internal Universitas Muhammadiyah Palopo. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.25273/inventory.v7i1.16181>
- Temalagi, S., Dwianika, A., Oktris, L., & Anasta, L. (2023). *Akuntansi pajak: Teori, praktik, dan implementasi* (1st ed.). Salemba Empat.
- Tuasikal, M. S. S. (2023). *Analisis sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas (studi kasus pada PT Barru Barakah Properti)*.
- Yasa, I. G. A. P., Jayanti, L. G. P. S. E., & Sutapa, N. (2021). Analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas di LPD Pekraman Bayad. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.272>